

## Peranan Supervisi Kepala Madrasah terhadap Kreativitas Guru dalam Pengelolaan Kelas di MTsN 1 Gunungkidul

---

Hamid Abdul Basit  
MTs Negeri 8 Gunungkidul  
e-Mail: hamidkdw@gmail.com

---

### **Abstract**

*This research aims to find out the role of madrasah head supervision in increasing teacher creativity in managing the classroom. This research was conducted at MTsN 1 Gunungkidul with the object of 25 teachers consisting of 23 teachers with civil servant status and 2 Non-civil servant teachers. The study uses the Class Action method through two cycles that include planning, observation, action, and reflection activities. The results showed forms of teacher creativity in classroom management including classroom planning, classroom organizing, classroom direction, classroom coordination, classroom communication, and classroom control. While the role of supervision of madrasah heads on teacher creativity in classroom management is as a leader, as a giver of training and guidance, and as a motivation for teaching activities for teachers.*

**Keywords:** *Class management; Supervision*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran supervisi kepala Madrasah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola kelas. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Gunungkidul dengan objek 25 orang guru yang terdiri dari 23 guru berstatus PNS dan 2 Guru Non PNS. Penelitian ini menggunakan metode Tindakan kelas melalui dua siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk kreativitas guru dalam pengelolaan kelas meliputi perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, pengarahan kelas, koordinasi kelas, komunikasi kelas, dan kontrol kelas. Sedangkan peran supervisi kepala madrasah terhadap kreativitas guru dalam pengelolaan kelas yaitu sebagai pemimpin, sebagai pemberi latihan dan bimbingan, dan sebagai pemberi motivasi terhadap aktifitas mengajar bagi guru.*

**Kata Kunci:** *Pengelolaan kelas; supervisi*

### **Pendahuluan**

Kreativitas bagi seorang guru dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru dalam proses belajar mengajar dan memperbaiki hasil prestasi belajar anak didik. Guru dituntut mempunyai kreativitas dalam upaya peningkatan hasil belajar anak

didik. Guru dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar dan permasalahan belajar yang dihadapi oleh anak didik. Keberhasilan atau kegagalan pendidikan tergantung kepada guru dan pengajaran, serta hubungan timbal balik antara guru dengan pengajaran di kelas.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas merupakan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar (Syaiful Bahri, 2002: 194). Pembelajaran yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik, sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Kemampuan guru menciptakan dan memelihara situasi dan kondisi kelas dalam pembelajaran yang kondusif memungkinkan proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Dalam hal ini, peran kepala madrasah dibutuhkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pengelolaan kelas. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan di madrasah mempunyai tugas sebagai supervisor. Kepala madrasah mempunyai kepercayaan dan pengaruh yang besar terhadap guru-guru dan bawahannya. Dengan demikian kepala madrasah harus bisa menciptakan suasana yang bisa menjadikan guru-guru dan bawahannya merasa aman dan bebas dalam mengembangkan potensi dan daya kreasi yang dimiliki dengan penuh tanggung jawab.

Pertumbuhan jabatan guru merupakan salah satu tugas supervisi yang penting. Guru-guru memerlukan bantuan dalam menganalisa situasi belajar, menerapkan prinsip-prinsip psikologi modern dalam pengajaran, pengetahuan research, pengetahuan kerja sama, pendek kata mereka membutuhkan jabatan mereka (Piet Sahartian, 1982: 12). Supervisi merupakan suatu proses untuk membantu guru meningkatkan dirinya dalam bidang profesinya, untuk memberikan pelayanan kepada guru agar dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesinya (Rifai, 1982: 171). Program supervise berdasar pada suatu pengakuan bahwa setiap orang mempunyai potensi untuk berkembang. Setiap orang akan merasa bangga bila diberi kesempatan untuk megembangkan apa yang ada pada dirinya dan akan menjadi kreatif untuk selalu mencari peluang dalam mewujudkan ide kreatifnya.

Sehubungan dengan paparan di atas maka tujuan supervisi yang dilakukan kepala madrasah adalah menilai kemampuan setiap personil di madrasah dalam melaksanakan tugasnya, membantu dalam melakukan perbaikan agar memiliki kemampuan dalam mengatasi problem yang dihadapi, khususnya bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan kata lain tujuan supervisi kepala madrasah adalah menumbuhkan kesadaran guru atau pegawai untuk berusaha dengan kemampuannya sendiri memperbaiki kekurangan/ kelemahannya dalam melaksanakan tugas berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan kepala madrasah.

MTs Negeri 1 Gunungkidul adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Kementerian Agama. Madrasah ini merupakan salah satu madrasah negeri tertua di Kabupaten Gunungkidul yang telah mendapatkan kepercayaan masyarakat sekitarnya untuk menyekolahkan putra-putrinya.

Pengertian supervisi secara umum adalah usaha meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang titik sentralnya diarahkan pada profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebab guru merupakan orang yang sangat dekat dengan murid dan langsung terlibat dalam proses belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode tindakan madrasah (PTM), dilakukan untuk menjalankan proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap system, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi (Sakdun akbar, 2010). Subjek penelitian yaitu para guru di MTsN 1 Gunungkidul berjumlah 25 orang guru yang terdiri dari 23 Guru PNS dan 2 Guru Bukan PNS (GBPNS). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Supervisi merupakan kemampuan seorang Kepala Madrasah dalam melakukan kegiatan pengawasan terhadap kinerja guru untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari tujuan yang telah ditetapkan. Peranan supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kreatifitas guru dalam pengelolaan kelas pada MTsN 1 Gunungkidul dilakukan dengan cara: (a) Merencanakan program supervisi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, khususnya kreatifitas guru dalam pengelolaan kelas, (b) Melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, (c) Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Tahap pertama, membuat perencanaan program supervisi dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Dalam membuat perencanaan program supervisi kelas Kepala Madrasah menetapkan visi, misi, tujuan, prinsip, teknik, strategi, sasaran yang akan dicapai dan target ketercapaian dari program tersebut. Hal ini sejalan dengan Mulyasa bahwa kemampuan menyusun program supervisi pendidikan Kepala Madrasah diwujudkan dengan menyusun program supervisi kelas, pengembangan program supervisi kelas.

Tahap kedua, melaksanakan supervisi terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Pendekatan yang dilakukan Kepala Madrasah bisa dengan pendekatan personal, atau kelompok dengan menitikberatkan kepada aspek humanisme dan sosial yang tinggi. Untuk bisa melaksanakan program supervisi dibutuhkan teknik dan strategi yang tepat. Teknik supervisi yang bisa dilakukan Kepala Madrasah dalam tataran mikro lokal

diantaranya *class visit*, pertemuan personal, memberikan pembinaan rutin setiap satu bulan sekali. Hal ini sejalan Purwanto bahwa teknik supervisi pendidikan yaitu teknik perorangan dan teknik kelompok. Bentuk supervisi untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam pengelolaan kelas khususnya dan kompetensi profesional guru dilakukan dengan melakukan supervisi akademis atau klinis, Kepala Madrasah bisa langsung melakukan kunjungan kelas pada saat guru melakukan kegiatan proses belajar mengajar dengan tidak mengganggu kegiatan guru tersebut. Data dan fakta *class visit* ini bisa bersifat objektif langsung diketahui oleh Kepala madrasah. Di samping itu juga bisa dalam bentuk supervisi kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan akademik dan sosial lainnya. Hal ini sejalan dengan Mulyasa, bahwa kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan program supervisi pendidikan dibuktikan dalam melaksanakan program supervisi klinis, program supervisi non klinis dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler.

Tahap ketiga, melakukan tindak lanjut hasil supervisi terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, artinya hasil supervisi ditindaklanjuti dengan memberikan input kepada guru berkaitan dengan berbagai kekurangan dan kelemahan dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil supervisi harus memberikan suatu perubahan baru dalam pola kinerja guru. Untuk itu kepala madrasah sebagai supervisor harus berani mengambil sebuah keputusan yang adil dan bijaksana, sebagai *problem solving* yang dapat memberikan motivasi kepada guru untuk terus meningkatkan kompetensinya.

Untuk mengetahui bentuk kreativitas guru dalam pengelolaan kelas yang ada di MTsN 1 Gunungkidul pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1. Pesiapan Mengajar pada Siklus I**

Alternatif Jawaban	Pertemuan I			Pertemuan II		
	N	F	%	N	F	%
Selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	25	15	60	25	18	72
Membuat RPP tapi kadang-kadang		2	8		1	4
Menguasai Materi		15	60		19	76
Jawaban a + c		10	40		19	76
Rata-rata			42			57

**Tabel 2. Cara Menciptakan Suasana Kondusif pada Siklus I**

Alternatif Jawaban	Pertemuan I			Pertemuan II		
	N	F	%	N	F	%
Pengaturan ruangan dan tempat duduk siswa	25	14	56	25	16	64
Menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa		15	60		17	68
Penggunaan media dan gaya mengajar yang bervariasi		10	40		14	56
Jawaban a + c		10	40		14	56
Rata-rata			49			61

Tabel 1 dan 2 menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dari kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, terutama pada penggunaan media, metode, penyusunan RPP yang komprehensif serta pendekatan kepada siswa dengan benar. Namun demikian masih perlu ditingkatkan lagi sehingga tindakan akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Untuk mengetahui bagaimana bentuk kreativitas guru dalam pengelolaan kelas yang ada di MTsN 1 Gunungkidul pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Pesiapan Mengajar pada Siklus II**

Alternatif Jawaban	Pertemuan I			Pertemuan II		
	N	F	%	N	F	%
Selalu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	25	20	80	25	23	92
Membuat RPP tapi kadang-kadang		1	4		1	4
Menguasai Materi		21	84		24	96
Jawaban a + c		21	84		24	96
Rata-rata			63			72

**Tabel 4. Cara Menciptakan Suasana Kondusif pada Siklus II**

Alternatif Jawaban	Pertemuan I			Pertemuan II		
	N	F	%	N	F	%
Pengaturan ruangan dan tempat duduk siswa	25	18	72	25	20	80
Menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa		19	76		21	84
Penggunaan media dan gaya mengajar yang bervariasi		16	64		17	68
Jawaban a + c		16	64		17	68
Rata-rata			69			75

Tabel 3 dan 4. menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan guru dalam pengelolaan kelas, terutama dalam hal penggunaan media, metode, penyusunan RPP yang komprehensif serta pendekatan kepada siswa dengan benar.

Kemajuan suatu lembaga pendidikan dari berbagai tingkatan tidak lepas dari peran sentral kompetensi manajerial kepala madrasah. Kepemilikan pengetahuan yang luas, sikap yang santun, berwibawa, bertanggung jawab, tauladan menjadi modal utama bagi seorang manager pendidikan untuk bisa menggerakkan seluruh sumber daya sekolah sehingga bisa diberdayakan dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini senada dengan teori sifat dari Ordway Tead dalam Kartono (2004) sepuluh sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin yang terintegrasi dalam kepemilikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terpuji dengan akhlak yang mulia untuk diteladani oleh para bawahannya.

Pelaksanaan program sebagai kelanjutan dari pengorganisasian program, dalam hal ini kepala madrasah perlu menetapkan standar prioritas utama ketercapaian program. Untuk itu, kepala madrasah perlu melakukan sebuah analisis internal dan eksternal program yang lebih dikenal dengan analisis SWOT. Kompetensi supervisi kepala madrasah tidak bisa lepas dari kompetensi manajerial dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTsN 1 Gunungkidul.

Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dilakukan dengan mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan. Adanya pengembangan organisasi madrasah diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan kreativitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, pengajar, pelatih, dan pembimbing bagi para peserta didiknya. Bentuk pengembangan organisasi madrasah bisa dilakukan dalam wadah pengembangan mutu materi pembelajaran dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), KKG, OSIS, dan kegiatan ekstra kulikuler siswa.

Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal sesuai dengan kemampuannya masing-masing yang diproyeksikan untuk memberikan pelayanan maksimal kepada para peserta didik sebagai *customer* utama. Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif, maka guru sebagai eksekutor akademik utama di kelas perlu menyiapkan diri dengan melakukan manajemen kelas yang baik. Sarana prasarana, dan media serta sumber pembelajaran sudah dipersiapkan dalam perencanaan yang matang dan terukur.

Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. Kondisi madrasah yang kondusif dapat membuat guru dan siswa kreatif, inovatif serta betah di Sekolah. Atmosfir madrasah yang tenang, nyaman, tingginya suasana kekeluargaan, kebersihan lingkungan yang tertata rapi dan bersih. Tingginya rasa malu dari guru dan peserta didik bila datang kesiangan ke madrasah melambangkan tingginya komitmen dan kesadaran diri akan profesinya sebagai bagian dari ibadah kepada Allah Swt.

Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal. Kepala madrasah sebaiknya melakukan kerjasama progresif dengan guru, TU, siswa dan masyarakat sebagai bagian dari strategi pemberdayaan sumber daya manusia. Langkah-langkah yang dilakukan kepala madrasah adalah melakukan pembinaan dan pelatihan keprofesionalan secara berkelanjutan kepada para guru, TU dengan melibatkan pengawas dan mendatangkan para ahli yang kompeten.

Manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru dapat dilakukan dengan mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. Mutu pendidikan akan tercipta bila sarana dan prasarana pendidikan menunjang. Pendayagunaan sarana prasarana pembelajaran dilakukan guru sebagai bagian dari pengembangan kompetensi profesional. Peserta didik menjadi lebih antusias dan respon terhadap materi pembelajaran yang disampaikan guru.

### **Simpulan**

Bentuk kreativitas guru dalam pengelolaan kelas yang ada di MTsN 1 Gunungkidul diwujudkan dalam 6 kegiatan, yakni a) perencanaan kelas dengan cara melakukan persiapan mengajar dan membuat perencanaan pengajaran; b) pengorganisasian kelas dilakukan dengan cara memilih bentuk pengajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, menggunakan berbagai metode pengajaran untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran dan untuk mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar; c) pengarahan kelas yang dilakukan ialah dengan mendapatkan pengarahan guru lain khususnya kepala madrasah pada setiap program atau kegiatan atau tindakan yang akan dilaksanakan, hal ini dilakukan dengan mengadakan musyawarah atau saling tukar pikiran, isi mengisi ilmu pengetahuan, serta saling membantu yang didasari rasa kebersamaan untuk mencapai tujuan pendidikan; d) kordinasi kelas, yaitu dengan menciptakan hubungan yang harmonis dengan siswa, sehingga pekerjaan menjadi produktif baik bagi kepentingan siswa maupun kepentingan sekolah; e) komunikasi kelas, yakni komunikasi antar personal kelas yang berlangsung secara formal dalam rapat/musyawarah dan diskusi-diskusi dan diwujudkan secara informal (hubungan pribadi) dalam setiap kesempatan; f) kontrol kelas dengan cara mengontrol apakah tujuan telah dicapai atau sampai mana tujuan tersebut telah diwujudkan.

Peranan supervisi kepala madrasah terhadap kreativitas guru dalam pengelolaan kelas yang ada di MTsN 1 Gunungkidul meliputi; a) pemimpin; b) pemberi latihan dan bimbingan. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam hal ini adalah dengan cara mengadakan/ mengikutsertakan guru dalam seminar-seminar dan pelatihan-pelatihan, workshop, dan juga mengikutsertakan guru-guru dalam kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran); dan c) pemberi motivasi terhadap aktivitas mengajar guru. Upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam hal ini adalah melaksanakan teknik supervisi yang bersifat individu yaitu kunjungan kelas, selalu memberikan saran/ sugesti dan nasehat sehingga guru merasa diperhatikan, memberi penghargaan bagi guru yang berprestasi dan memiliki nilai kinerja amat baik karena dengan penghargaan yang diberikan membuat guru merasa diakui dan dihargai dan lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas mengajar serta selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi siswa maupun bagi sekolah.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta:Rajawali Pers, Cet II.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet.II.
- Langulung, Hasan. 1991. *Kreativitas dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Marlan, Michael. 1985. *Seni Mengelola Kelas*. Semarang: Dahara Prize.
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. 1991. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rifa'i, M. 1982. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Jilid 2*. Bandung: Jemmars.
- Sahertian, Piet dan Frans Mataheru. 1981. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sahertian, Piet dan Ida Aleida Sahertian. 1990. *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya, A. Cece. Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan-Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.